

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Profil SMP Plus Rahmat Kota Kediri**

SMP Plus Rahmat adalah sebuah sekolah berbasis Islam yang berkonsep Full Day School, yang merupakan jenjang lanjutan dari PG, TK dan SD Plus Rahmat yang sudah mewarnai dunia pendidikan di Kota Kediri dengan beragam prestasi selama kurang lebih 13 tahun. SMP Plus Rahmat Berlokasi di Jl,. Kapten Tendean, Gang Bence I, Pakunden, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64132. Tanggal berdiri 7 September 2015 No SK 503/4492/419.64/2015. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018.<sup>1</sup> Pada saat ini dikepalai oleh ibu Dyah Aziastuti, M.Pd dan Diketua umumi oleh bapak Ir. H. Mujito.

SMP Plus Rahmat merupakan sekolah yang mengedepankan kegiatan pendidikan menyeluruh berdasarkan AL-Quran, Hadist dan Ijtihad. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan bersahabat, gedung sekolah yang nyaman, tenaga pendidik yang care dan berpengalaman, fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap, kegiatan –kegiatan rutin maupun terprogram yang mengasah life skill, kecerdasan dan emosi. SMP Plus Rahmat juga menyediakan pilihan ekstra kurikuler yang bisa mewadahi dan

---

<sup>1</sup> Foto akreditasi dibagian lampiran. Hal 171.

mengembangkan potensi/bakat siswa dengan segala keragaman dan keunikannya masing-masing.

|                                     |                                                                           |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah                        | : SMP Plus Rahmat Kota Kediri                                             |
| Status Akreditasi                   | : A                                                                       |
| Alamat                              | : Jl. Kapten Tendean Gg. 1 Bence                                          |
| Desa/Kelurahan                      | : Pakunden                                                                |
| RT/RW                               | : 0/0                                                                     |
| Kecamatan                           | : Kota Kediri                                                             |
| Kabupaten/Kota                      | : Kediri                                                                  |
| Provinsi                            | : Jawa Timur                                                              |
| Kode Pos                            | : 64132                                                                   |
| No. Telepon                         | : (0354) 4674741                                                          |
| E-mail                              | : <a href="mailto:smpplus.rahmat@gmail.com">smpplus.rahmat@gmail.com</a>  |
| Website                             | : <a href="https://sekolahrahmat.sch.id">https://sekolahrahmat.sch.id</a> |
| Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 69904281                                                                |
| Jumlah Guru                         | : 16                                                                      |
| Jumlah Staf Tata Usaha/Karyawan     | : 16                                                                      |



Gambar 4.1 Depan SMP Plus Rahmat Kota Kediri



Gambar 4.2 Gedung SMP Plus Rahmat Kota Kediri

## 2. Visi dan Misi SMP Plus Rahmat Kota Kediri

Visi : Terlaksananya pendidikan yang mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa, berkarakter, berbudaya, dan berprestasi.

Misi

1. Mewujudkan generasi sholeh sholihah yang berkarakter, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan kolaboratif.
2. Mengembangkan prestasi peserta didik, menguasai sains dan teknologi.
3. Melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memfasilitasi peserta didik sesuai minat dan bakat.
4. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, berkebudayaan dan menjunjung nilai gotong royong.

Motto : Meluruskan niat, melaksanakan amanah, meraih prestasi, menggapai Ridha Illahi.

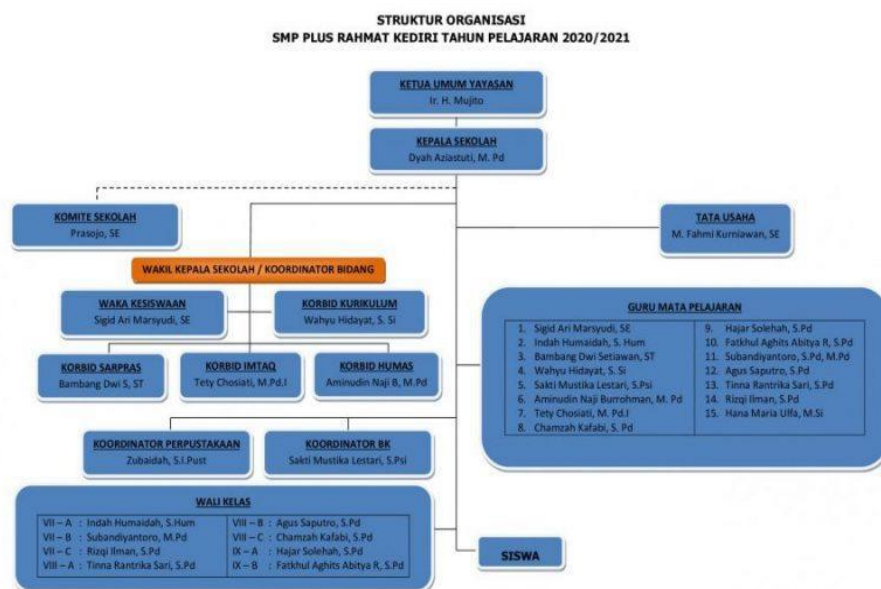
Tujuan :

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan profil pelajar pancasila.
2. Mendorong peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan minat dan bakat.
3. Menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan dan memfasilitasi peserta didik sesuai minat dan bakat.

4. Mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, berkebudayaan dan menjunjung nilai gotong royong.

### 3. Struktur Organisasi

|                     |                         |
|---------------------|-------------------------|
| Kepala Umum Yayasan | : Ir. H. Mujito         |
| Sekretaris Umum     | : Hj. Alfa Muna A.B.    |
| Bendahara Umum      | : Hj. Jamilah AR, SH.   |
| Ketua I-IV          | : Hj. Lasmirah, BA      |
| Kepala Sekolah      | : Dyah Aziastuti, M.Pd. |



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

## B. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil temuan tersebut diperoleh melalui dokumentasi, observasi secara langsung serta wawancara dengan berbagai pihak terkait manajemen strategis program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri. Paparan data diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategis untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri.

### 1. Perencanaan (*Formulation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri

Perencanaan program *life skill* di SMP Plus Rahmat Kota Kediri disusun secara tahunan dan semesteran (jangka panjang dan jangka pendek) oleh pembina kegiatan dan pihak sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Tety Choisti, M.Pd.I selaku pembina dari program *life skill* di SMP Plus Rahmat Kota Kediri bahwa:

“Untuk perencanaan kita rencanakan menjadi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek, jadi untuk program jangka pendek nya itu kita mulai dari kelas 7 semester 1 yaitu dengan pengenalan apakah *life skill* itu?. Untuk pembekalan yang lebih serius dimulai dari kelas 7 (semester 2) kemudian dilanjutkan sampai kelas 9”.<sup>2</sup>

Selain itu SMP Plus Rahmat Kota Kediri merupakan Lembaga Pendidikan yang komperhensif dan seimbang dalam muatan kurikulum, karena disamping siswa diberi Pendidikan umum secara memadai juga diberikan program tentang kecakapan hidup religius yang memadai yaitu

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tety Choisti, M.Pd.I. selaku pembina tim Imptaq di SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, Pukul 10.00)

meliputi kegiatan *morning ice*, sholat dhuhah, Kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'ah, dan pembacaan surat (Al-Mulk, Al-Kahfi, Al-Waqiah, As-Sajadah, dan Surah Yasin). Penyajian kegiatan program *life skill* yang terintegrasi dengan kurikulum yang berorientasi pada efektivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pembina Tim Imtaq Ustadzah Tety Choisti, M.Pd.I:

“Bahwa program kegiatan untuk pembentukan karakter religius yaitu : kegiatan *morning ice*, sholat dhuhah, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Sholat Sunnah selesai sholat dhuhur, dan pembacaan surat (Al-Mulk, Al-Kahfi, Al-Waqiah, As-Sajadah, dan Surah Yasin). Dari kegiatan yang sudah dilakukan akan membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan hal kebaikan saat berada dirumah”.<sup>3</sup>

SMP Plus Rahmat Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan dari lembaga sekolah yang bernaungan organisasi Muhammadiyah yang ada di Kota Kediri, karakteristik yang berbeda tersebut dengan adanya program dengan menyesuaikan kebiasaan siswa yang ada disekolah dan dipraktekan dirumah. Hal ini menunjukan pelayanan sekolah dalam membekali lulusan agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni dalam program yang dilaksanakan oleh lembaga. Program *life skill* di SMP Plus Rahmat Kota Kediri mengutamakan pembiasaan-pembiasaan dan keterampilan siswa. Program ini merupakan program baru sekolah yang berlandaskan pada kurikulum merdeka (kumer) kemudian di integrasikan pada kurikulum sekolah. Dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tety Choisti, M.Pd.I. selaku pembina tim Imtaq di SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, Pukul 10.00)

pelaksanaan program *life skill* dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah.

a. Perumusan Visi dan Misi

SMP Plus Rahmat Kota Kediri adalah lembaga yang berkonsentrasi Pendidikan yang menerapkan pendekatan islam. Pendidikan dirancang terpadu dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam semua mata pelajaran dan aktivitas serta menjawab kebutuhan masyarakat mengenai manusia berkualitas dan berbudi pekerti yang baik serta mempunyai peran mulia di masyarakat setelah pembelajaran dan lulus nantinya. Adapun visi yang diusung oleh SMP Plus Rahmat Kota Kediri. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Ustadzah Dyah Aziastuti, M.Pd. adalah sebagai berikut:

“Terlaksananya pendidikan yang mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa, berakarakter, berbudaya, dan berprestasi, melaksanakan kegiatan Pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai islam (Al-Qur’an, Hadist, dan Ijtihad)”.<sup>4</sup>

Sebagaimana dituturkan oleh kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

“dalam perumusan visi dan misi, yang pasti kita tidak hanya menjadi lembaga yang hanya membekali siswa dengan bidang intelektual saja, terlebih dari itu lembaga ini berusaha meningkatkan sebuah penyediaan sumber daya manusia yang tujuannya dapat menjadi agen pembangunan secara akseleratif untuk kegiatan yang menyeluruh pada nilai-nilai islam. kami juga membuat sebuah rencana kedepan dengan tim imtaq dengan harapan agar peserta didik dapat memahami dan membaca peluang dalam pelaksanaan kegiatan keislaman serta kebutuhan di masyarakat”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 11 Juni 2026, pukul 09.00

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

Sedangkan Misi dan Motto yang dibentuk oleh SMP Plus Rahmat Kota Kediri yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ustadzah Dyah Aziastuti, M.Pd. adalah sebagai berikut:

“1. Mewujudkan generasi sholeh sholihah yang berkarakter, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan kolaboratif. 2. Mengembangkan prestasi peserta didik, menguasai sains dan teknologi. 3. Melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memfasilitasi peserta didik sesuai minat dan bakat. 4. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, berkebudayaan dan menjunjung nilai gotong royong”.<sup>6</sup>

Motto yang dibentuk oleh SMP Plus Rahmat Kota Kediri yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ustadzah Dyah Aziastuti, M.Pd. adalah sebagai berikut:

“meluruskan niat, melaksanakan Amanah, meraih prestasi dan menggapai ridha illahi”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam perumusan visi dan misi, melaksanakan kegiatan Pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai islam (Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad). Tetapi lembaga SMP Plus Rahmat Kota Kediri tidak berfokus pada bidang intelektual melainkan juga berfokus pada nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam perumusan visi dan misi lembaga dilakukan melalui beberapa proses diantaranya merumuskan visi terlebih dahulu dengan melihat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 11 Juni 2026, pukul 09.00

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 11 Juni 2026, pukul 09.00

masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh kepala madrasah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu : seluruh waka sekolah, guru, komite sekolah, dan tim imtaq dll. Perlibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai dengan harapan semua pihak.

Hal tersebut dijelaskan oleh Waka Kesiswaan SMP Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

“perumusan visi dan misi harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan *goal* yang terbaik dan diharapkan bersama. Saya menyakini kalau persaingan dan tantangan Pendidikan semakin luar biasa. Saya membuka kesempatan kepada seluruh SDM sekolah memberikan pemikiran mereka dalam perumusan arah lembaga. Hal ini saya maksudkan untuk membangun lembaga yang memiliki daya saing lebih dari sekolah lain. Langkah yang kami tempuh diantaranya melalui rapat Bersama oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, dan tim imtaq dll untuk membahas visi kemudian diaplikasikan dan dijelaskan melalui misi sekolah”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa perumusan visi dan misi SMP Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan secara sistematis dan berfokus tujuan atau *goal* yang diharapkan bersama dengan melalui rapat bersama oleh seluruh Pendidikan dan tenaga kependidikan untuk membahas atau membentuk perumusan visi dan misi.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Rizky Ilman, S.Pd. pada tanggal 27 Januari 2026, pukul 10.00



Gambar 4.4 Visi, Misi dan Tujuan

#### b. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu : analisis internal yang berkonsentrasi didalam lembaga, dan analisis eksternal yang berkonsentrasi diluar lembaga. Analisis internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman.

SMP Plus Rahmat Kota Kediri telah melakukan analisisSWOT dalam meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup). Akan tetapi, analisis SWOT disusun untuk mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara efisien untuk mengukur

keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Sekolah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal melalui mustawarah Bersama dengan pihak yang terlibat dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, komite sekolah, dan tim imtaq dll.

Sejalan dengan hal tersebut di tambahkan oleh Waka Kesiswaan SMP Plus Rahmat Kota Kediri:

“Iya memang, di sekolah kami hanya Menyusun analisis SWOT secara sederhana, akan tetapi kami juga melaksanakan analisis-analisis yang terkait dengan potensi atau keunggulan, peluang dan ancaman yang dimiliki sekolah, analisis dari dalam berkaitan dengan sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki oleh sekolah. Analisis dari eksternal sekolah kami dari informasi orang tua, tetapi sekolah kami juga melihat kondisi luar itu seperti apa yang kurang. Selain itu kami juga mempertimbangkan ancaman-ancaman yang mungkin terjadi. Karena terdapat persaingan lembaga Pendidikan sangat ketat. Selama ini kami hanya menganalisa hal-hal tersebut melalui musyawarah bersama para staff dan komite sekolah.”<sup>9</sup>

Menurut Ustadzah Tety Chosiati sebagai Koordinator Tim IMPTAQ, tidak hanya kelebihan saja yang harus diamati, akan tetapi hambatan, dan ancaman juga akan menjadi kelemahan. Jika hambatan dan ancaman tidak segera diperbaiki.

“sebenarnya ada kendala yang kami alami, diantaranya masalah literasi membaca Al-Qur'an dengan baik, karena itu tim imptaq melaksanakan program membaca Al-Qur'an surah *Al-Mulk*, *Al-Kahfi*, *Al-Waqiah*, dan *As-Sajdah*. Dengan adanya program tersebut siswa lama-kelamaan bisa mengetahui membaca Al-Qur'an dengan baik”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Rizky Ilman, S.Pd. pada tanggal 27 Januari 2026, pukul 10.00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 09.00



Gambar 4.5 kegiatan membaca Al-Qur'an<sup>11</sup>

Peneliti menganalisis bagian-bagian penting dalam proses analisis lingkungan internal dan eksternal SMP Plus Rahmat Kota Kediri: faktor internal terdapat dari naluri atau insan sendiri, kebiasaan, kesukaan, keturunan, dan kemauan. Sedangkan dari eksternal dari Pendidikan, dan lingkungan.

#### c. Perumusan Strategi Program *Life Skill*

Langkah-langkah perumusan strategi merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik yang akan digunakan mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis sebelumnya yang telah dilakukan, Adapun upaya SMP Plus Rahmat Kota Kediri dalam meningkatkan karakter religius yaitu dengan melakukan program kegiatan Pendidikan kecakapn hidup (*life skill*). Hal ini merupakan inovasi dan karakteristik sekolah.

---

<sup>11</sup> Dokumentasi kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan surah Al-Waqiah dengan Guru Asuh pada tanggal 05 Februari 2026, Pukul 12.30

“bahwa perumusan strategi untuk meningkatkan karakter religius peserta didik tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kondisi peserta didik serta lingkungan belajar. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemahaman dan praktik nilai-nilai religius yang sudah dimiliki oleh peserta didik, sekaligus mengidentifikasi kebiasaan yang masih perlu dibina. Sudah merumuskan strategi kita menggunakan strategi moral *knowing*, strategi moral *feeling* atau moral *loving*, dan moral *doing* atau moral *action*”.<sup>12</sup>



Gambar 4.6 perumusan startegi SMP Plus Rahmat Kota Kediri

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui program kegiatan (*life skill*) diimplementasikan dengan pelaksanaan beberapa program baik dari intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, akan tetapi pelaksanaan meningkatkan karakter religius melalui kecakapan hidup (*life skill*) yaitu : kegiatan *morning ice*, sholat dhuha, baca tulis Al-Qur'an (metode UMMI), sholat dhuhur berjama'ah, membaca surat Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Kahfi, Ar-Rahman, As-Sajjadah dll.

Dari rencana sekolah juga bersinergi untuk mengembangkan para tim imptaq untuk dapat mendukung terlaksanannya program *life skill* tersebut.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

“*Alhamdulillah*, kami sudah memiliki tim imtaq yang memiliki kulifikasi yang sesuai dengan kami programkan. Selain itu mereka juga ikut pelatihan, workshop untuk menunjang kinerja mereka secara maksimal. Intinya *life skill* tidak hanya tugas dari coordinator program tersebut, akan tetapi tugas Bersama seluruh guru yang mau kita tawarin dalam mengintegrasikan nilai-nilai *life skill* dalam karakter religius peserta didik”.<sup>13</sup>



Gambar 4.7 Tim Imtaq

Berdasarkan yang ditemui peneliti bahwa Langkah-langkah perumusan strategi dilakukan melalui pengamatan lingkungan belajar peserta didik dan kondisi lingkungan internal dan eksternal. Sudah merumuskan strategi kita menggunakan strategi moral *knowing*, strategi moral *feeling* atau moral *loving*, dan moral *doing* atau moral *action*.

#### d. Perumusan Tujuan Khusus (Sasaran)

Perumuan tujuan khusus merupakan sebagai peencanaan jangka Panjang dan jangka pendek. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Tety Choisti, yang menjelaskan bahwa langkah kegiatan perumusan strategik setelah analisis lingkungan seperti menentukan sasaran jangka

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

Panjang dan jangka pendek. Dalam merumuskan sasaran perlu adanya asumsi dan kebijakan.

“iya itu menjadikan dasar pertimbangan kenapa sekolah kami memilih aspek kecakapan hidup religius diantaranya keyakinan masyarakat yang menginginkan untuk anaknya mandiri untuk melakukan hal sesuatu dalam religius seperti: mengetahui sudah waktunya sholat, sholat tanpa disuruh, dll. Meskipun demikian kami juga mempertimbangkan segala regulasi dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, contohnya sekolah ini sebagai penyelenggara program kecakapan hidup sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 tentang Pendidikan non formal. Aspek kecakapan hidup yang menjadi acuan untuk peserta didik yaitu kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan kesadaran diri, kecakapan berfikir. Kecakapan sosial (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*). Dan kecakapan akademik (*academic skill*).<sup>14</sup>

Dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan. SMP Plus Rahmat Kota Kediri membuat perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, jangka tahunan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Ilman adalah sebagai berikut:

“Adapun target yang kami harapkan dalam perencanaan jangka Panjang itu tertuang dalam visi, misi sekolah, seperti menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten, selain itu siswa dapat mandiri dan tidak bergantung pekerjaan orang tua tetapi dapat membantu orang tua secara aktif. Sedangkan untuk target dalam jangka pendek terjadi pada perkembangan siswa dalam kecakapan hidup. Sedangkan dalam jangka menengah itu dalam tujuan sekolah yang didalamnya seluruh kompetensi yang diharapkan”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

<sup>15</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Rizky Ilman, S.Pd. pada tanggal 27 Januari 2026, pukul 10.00

Melalui tujuan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah bahwa SMP Plus Rahmat Kota Kediri. Untuk secara realitis dengan kondisi yang dimiliki. Tujuan meraih target merupakan sasaran dengan skala prioritas untuk dicapai sebuah tujuan, kemudian Analisa untuk dijadikan sebagai bagian penataan tujuan target sekolah ini kedepan agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Karena bagian penting dari tujuan itu memiliki tingkat konsisten dan efektifitas dalam menjalankan fungsi organisasinya.

Untuk mekanisme perumusan tujuan untuk target yang akan dicapai melalui rapat tahunan oleh seluruh staff dan stakeholder SMP Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

“dalam kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui rapat tahunan dan dievaluasi Bersama setiap awal semester. Kalau secara formalnya itu dari visi misi, dan tujuan sekolah, kita merencanakan lewat dokumen RKS (Rencana Kerja Sekolah), kemudian dari hasil evaluasi empat sampai lima tahun dijabarkan pertahun seperti RKT (Rapat Kerja Tahunan). Kemudian RKS muncul tentang Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan mempertimbangkan aspek-aspeknya.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menemukan hal yang secara empiris perumusan strategi untuk menuju tujuan yang pasti. Bahwa SMP Plus Rahmat Kota Kediri untuk melakukan atau mengidentifikasi untuk sasaran tujuan yaitu melakukan RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKT (Rapat Kerja Tahunan) dengan hasil kedua tersebut bisa mengetahui sasaran tujuan yang akan dituju untuk mencapai hasil tujuan bersama. Kemudian, Aspek kecakapan hidup yang menjadi acuan untuk peserta

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

didik yaitu kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan kesadaran diri, kecakapan berfikir. Kecakapan sosial (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*). Dan kecakapan akademik (*academic skill*).

## **2. Pelaksanaan (*Implementation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri**

Setelah melakukan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yakni tahap pelaksanaan. Dimana pelaksanaan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang telah matang direncanakan dan dipersiapkan di awal tahun ajaran. Tentunya dalam pelaksanaan ini harus selaras dengan tujuan sekolah serta visi misi dan tujuan program *life skill*. Pelaksanaan yang dilakukan oleh program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Plus Rahmat Kota Kediri tentunya diawali dengan adanya sebuah organisasi terstruktur yang diawali dengan pucuk pimpinan tertinggi yakni kepala sekolah kemudian mengawasi waka kesiswaan, waka kesiswaan mengawasi pembina imtaq.

Waktu pelaksanaan program *life skill* untuk membentuk karakter religius dilaksanakan setiap hari pada hari senin sampai jum'at yang telah disepakati oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina tim imtaq sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembina imtaq :

“Pelaksanaan program *life skill* untuk membentuk karakter religius termasuk kegiatan yang akan dibawa peserta didik pada masa depan, karena karakter yang akan menjadi bekal untuk dirinya sendiri saat menginjak besar. Oleh karena itu, pelaksanaan dilaksanakan pada lima hari pada waktu masuk sekolah, supaya peserta didik bisa terbiasa untuk melakukan kegiatan yang berbasis nilai-nilai keislaman diluar lingkungan sekolah.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tety Choisti, M.Pd.I. selaku pembina tim Imptaq di SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, Pukul 10.00)

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, pada tanggal memang betul dalam pelaksanaan terdapat langkah-langkah pelaksanaan untuk kegiatan program *life skill* untuk membentuk karakter religius di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, pelaksanaannya program *life skill* untuk membentuk karakter religius dilaksanakan selama lima hari pada hari senin sampai hari jum'at. Dengan dilaksanakan selama lima hari untuk memahami nilai-nilai keislaman di dalam sekolah dan dipraktekan diluar kelas. Supaya menjadi hal terbiasa.

a. Penetapan tujuan tahunan

Pelaksanaan (*implementation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang dirancang secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan tujuan tahunan yang selaras dengan visi dan misi sekolah, menetapkan kebijakan, dan penetapan struktur organisasi.

Menurut Koordinator Tim Imtaq Ustadzah Tety Choisti menjelaskan :

“Bahwa Pertama, sekolah menetapkan tujuan tahunan yang selaras dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sekaligus berkarakter religius. Tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan keagamaan, tilawatil Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, kegiatan morning activity, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai keislaman. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, sekolah juga menetapkan berbagai kebijakan yang mampu memotivasi guru dan peserta didik, misalnya melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan religius maupun *life skill*. Selain itu, pihak sekolah mengalokasikan

sumber daya yang ada secara optimal, baik sumber daya manusia seperti guru dan pembina kegiatan, maupun sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan program tersebut. Dalam proses implementasinya, pihak sekolah juga berupaya mengembangkan budaya sekolah yang religius agar program life skill dapat berjalan secara berkelanjutan”.<sup>18</sup>



Gambar 4.8 kegiatan mengaji metode UMMI



Gambar 4.9 kegiatan membaca Al-Qur'an bersama guru asuh

Wali Murid dari siswi Ghania Agata Azzahra yaitu Ibu Khusnul menyampaikan bahwa Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan program *life skill* untuk membentuk karakter religius melalui saat mendaftarkan anak untuk sekolah. Beliau menyampaikan:

“Bahwa adanya program *life skill* untuk membentuk karakter religius. Guru menyampaikan kepada orang tua pada awal semester dan undangan wali murid. Pihak orang tua sangat senang mas, adanya program tersebut, karena karakter yang ditanamkan untuk siswa dikelas itu bisa menghasilkan hal kebiasaan di rumah mas.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul. selaku wali murid (11 Jni 2026, Pukul 12.30)

Siswa kelas VIII, Ghania Agata Azzahra, menyampaikan bahwa tujuan dari program *life skill* untuk membentuk karakter religius memberikan hasil nyata.

“dari kegiatan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri yang menanamkan karakter religius menghasilkan yang nyata. Dimana pada saat kita dirumah menjadi terbiasa untuk melakukan sholat tanpa disuruh orang tua.”<sup>20</sup>

Sementara itu, siswa kelas VIII Alda Nafisa Lailatul Bahiya menilai bahwa penetapan tujuan tahunan disampaikan secara baik kepada peserta didik:

“ustad/ustadzah menyampaikan sangat baik kepada peserta didiknya dalam tujuan tahunan yang akan dilaksanakan untuk peserta didik.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa langkah-langkah implementasi strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa tujuan tahunan program *life skill* tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan. Guru dan pembina kegiatan juga menyampaikan bahwa motivasi peserta didik terus ditingkatkan melalui pendekatan yang bersifat pembinaan dan keteladanan. Dalam wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa pengalokasian sumber daya, penyusunan anggaran, serta

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ghania Agata Azzahra, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

<sup>21</sup> Wawancara dengan Alda Nafisa Lailatul Bahiya, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

pembagian tugas dalam struktur organisasi dilakukan melalui rapat koordinasi sekolah agar setiap program dapat berjalan secara terarah. Dengan adanya kerja sama antara pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik, implementasi program life skill di SMP Plus Rahmat Kota Kediri mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

b. Penetapan strategi

Dalam langkah-langkah dalam implelementasi strategi didukung beberapa tahapan yang membantu untuk pelaksanaan program kegiatan *life skill*. Selain itu tahapan akan dirasakan atau dilihat oleh peserta didik dan orang tua.

Menurut Koordinator Tim Imtaq yaitu Ustadzah Tety Choisti beliau menjelaskan :

“Tahapan dalam implementasi strategi pembentukan karakter religius melalui program life skill di SMP Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan melalui beberapa langkah yang saling berkaitan, yaitu penetapan program, penyusunan anggaran, dan penentuan prosedur pelaksanaan kegiatan, melihat lingkungan internal dan eksternal. Pada tahap penetapan program, pihak sekolah terlebih dahulu merumuskan berbagai kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, pembinaan keagamaan, serta kegiatan yang melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dirancang melalui musyawarah bersama antara kepala sekolah, guru, serta tim IMPTAQ agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat berjalan secara berkelanjutan. Setelah program ditetapkan, sekolah kemudian menyiapkan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan, baik untuk penyediaan sarana, pelaksanaan kegiatan keagamaan, maupun pembinaan peserta didik. Tahap selanjutnya adalah penentuan prosedur pelaksanaan, yaitu pengaturan teknis kegiatan, pembagian tugas

kepada guru dan tim IMPTAQ, serta penjadwalan kegiatan agar program dapat berjalan secara terarah dan tertib. Untuk melihat lingkungan internal dan eksternal difokuskan untuk peserta didik, contohnya di internal insting dan naluri, kebiasaan, kemauan/kesukaan, suara batin/suara hati, keturunan. Sedangkan di eksternal berfokus pada Pendidikan, lingkungan”. Dengan demikian juga pembentukan karakter religius terdapat empat indikator yaitu : ketaatan ibadah, akhlakul karimah, kesadaran spiritual, dan kedisiplinan religius.<sup>22</sup>



Gambar 4.10 kegiatan *morning ice* didalam sekolah



Gambar 4.11 kegiatan diluar sekolah

Wali murid siswi Ghania Agata Azzahra, Ibu Khusnul menyampaikan bahwa penetapan strategi yang dilakukan sangat efisien. Beliau menyampaikan :

“bahwa dalam penetapan strategi yang akan menjadi jalanya kegiatan program *life skill* pembentukan karakter dilakukan secara efisien.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul. Selaku wali murid Ghania Agata Azzahra 11 Juni 2026, pukul 12.30

Siswi kelas VIII Ghania Agata Azzahra menyampaikan bahwa saat penetapan strategi dibuat sesuai prosedur :

“ustad/ustadzah saat melakukan sebuah kegiatan pasti menggunakan strategi. Karena strategi itu sudah direncanakan sebelum kegiatan berlangsung.”<sup>24</sup>

Sementara siswi yang bernama Alda Nafisa Lailatul Bahiya menyampaikan penetapan setiap strategi dilakukan secara khusus,

“ustad/ustadzah dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti menggunakan strategi yang berbeda.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius selalu direncanakan terlebih dahulu melalui rapat bersama sehingga program yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan kegiatan agar program dapat berjalan secara maksimal. Sementara itu, salah satu anggota tim IMPTAQ menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan kegiatan biasanya telah diatur melalui jadwal dan pembagian tugas yang jelas kepada para guru pembina, sehingga kegiatan seperti pembiasaan ibadah, pembinaan keagamaan, dan kegiatan religius lainnya dapat dilaksanakan secara rutin dan terarah. Dengan adanya tahapan tersebut, pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Plus Rahmat Kota Kediri dapat berjalan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ghania Agata Azzahra, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

<sup>25</sup> Wawancara dengan Alda Nafisa Lailatul Bahiya, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

dengan lebih terorganisir dan berkelanjutan. Hal ini bisa membentuk karakter religius peserta didik terdapat di lingkungan internal dan eksternal difokuskan untuk peserta didik, contohnya di internal insting dan naluri, kebiasaan, kemauan/kesukaan, suara batin/suara hati, keturunan. Sedangkan di eksternal berfokus pada Pendidikan, lingkungan. Dengan demikian juga terdapat pembentukan karakter religius ada empat indikator yaitu: ketaatan ibadah, akhlakul karimah, kesadaran spiritual, dan kedisiplinan religius.

c. Penetapan prosedur

Program *life skill* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik memerlukan beberapa hal yang akan dilakukan. Ustadzah Tety Choisti menjelaskan tentang beberapa hal yang akan dilakukan tersebut:

“Terdapat beberapa hal penting yang perlu dilakukan agar program dapat berjalan dengan efektif. Langkah pertama adalah menyiapkan serta mengomunikasikan rencana kegiatan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik kepala sekolah, guru, maupun tim IMTAQ, sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki arah yang jelas. Selanjutnya, sekolah juga memperhatikan aspek pembiayaan pelaksanaan strategi dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, pihak sekolah berupaya memahami keadaan lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial mereka, sehingga program yang dirancang tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Penilaian terhadap lingkungan eksternal juga dilakukan untuk melihat berbagai pengaruh dari luar sekolah yang dapat berdampak pada perkembangan peserta didik. Di samping itu, sekolah melakukan penilaian secara dinamis terhadap pelaksanaan program, yaitu dengan melihat perkembangan kegiatan yang telah berjalan serta melakukan perbaikan apabila terdapat hal yang perlu disesuaikan”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00



Gambar 4.12 berkas administrasi

Wali murid siswi Ghania Agata Azzahra, Ibu Khusnul menyampaikan bahwa penetapan prosedur dilakukan secara efektif. Beliau menyampaikan :

“bahwa dalam penetapan prosedur dilakukan sesuai dengan yang disampaikan dalam kegiatan program *life skill* pembentukan karakter dilakukan secara efektif.”<sup>27</sup>

Siswi kelas VIII Ghania Agata Azzahra menyampaikan bahwa saat penetapan prosedur dibuat sesuai dengan kebijakan kegiatan:

“ustad/ustadzah saat melakukan sebuah kegiatan pasti menggunakan prosedur. Karena prosedur itu sudah direncanakan sebelum kegiatan berlangsung tetapi setiap kegiatan berbeda prosedur.”<sup>28</sup>

Sementara siswi yang bernama Alda Nafisa Lailatul Bahiya menyampaikan bahwa penetapan prosedur dalam kegiatan membuat terstruktur :

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul. Selaku wali murid dari Ghania Agata Azzahra. Pada tanggal 11 Juni 2026, pukul 12.30

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ghania Agata Azzahra, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

“ustad/ustadzah dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti membawa sebuah prosedur, supaya dalam kegiatan berlangsung bisa berjalan secara terstruktur.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, dijelaskan bahwa setiap kegiatan biasanya diawali dengan perencanaan yang kemudian disampaikan kepada seluruh guru dan tim IMTAQ agar pelaksanaannya dapat berjalan secara bersama-sama. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa sekolah berusaha menyesuaikan anggaran kegiatan dengan kebutuhan program yang telah direncanakan. Sementara itu, salah satu anggota tim IMTAQ menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah juga memperhatikan kondisi lingkungan peserta didik serta pengaruh dari luar sekolah agar program pembinaan karakter religius tetap sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa. Ia juga menambahkan bahwa sekolah secara berkala melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat perkembangan peserta didik serta melakukan perbaikan apabila diperlukan. Dengan cara tersebut, implementasi strategi yang dilakukan dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

### **3. Evaluasi (*Evaluation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri**

#### **a. Mengukur hasil**

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk suatu pelaksanaan yang dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Alda Nafisa Lailatul Bahiya, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

mencapai tujuan organisasi. Jadi sangat penting untuk lembaga melakukan kegiatan evaluasi setelah melakukan suatu program kegiatan, agar dapat melihat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat membuat sebuah rencana untuk pelaksanaan kedepannya.

Untuk aktifitas dalam evaluasi strategi di SMP Plus Rahmat Kota diserahkan pada kepala sekolah :

“kegiatan evaluasi dibagi menjadi tiga golongan yaitu evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah, dan evaluasi jangka panjang. Dari semua golongan evaluasi tersebut dilaksanakan secara musyawarah atau melakukan rapat. Dimana semua guru memberikan informasi mengenai kekurangan apa yang ada saat melaksanakan sebuah kegiatan *life skill*”.<sup>30</sup>

Wali murid siswi Ghania Agata Azzahra, Ibu Khusnul menyampaikan bahwa mengukur hasil dilaporkan di grub whataaps. Beliau menyampaikan :

“itu mas, orang tua saat mengukur hasil anak kita sesudah belajar dikelas. Saat waktunya sholat berlangsung, kita mencoba diam saja mas. Apakah anak kita menunggu kita disuruh atau tidak. *Alhamdulillah* mas, ternyata tanpa disuruh sudah berangkat sendiri saat waktu sholat. Ternyata hasilnya bisa berubah dan bisa membawa anak kami melakukan hal baik menjadi terbiasa.”<sup>31</sup>

Siswi kelas VIII Ghania Agata Azzahra menyampaikan bahwa saat mengukur hasil di buku pegangan :

“ustad/ustadzah memberikan semua buku pegangan untuk peserta didik dari kelas VII – IX. Setiap buku pegangan menjadikan pedoman laporan peserta didik

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Dyah Aziastuti, M.Pd. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 09.00

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul. Selaku wali murid dari Ghania Agata Azzahra, pada tanggal 11 Juni 2026, pukul 12.30

melakukan kegiatan diluar sekolah yang bernilai-nilai religius contohnya seperti sholat lima waktu, mengaji, dll.”<sup>32</sup>

Sementara siswi yang bernama Alda Nafisa Lailatul Bahiya bahwa mengukur hasil bisa dilihat dari diri sendiri.

“dari kegiatan yang dilaksanakan semua ustad/ustadzah untuk pembentukan karakter religius. Kita bisa mengetahui perubahan karakter dari diri sendiri. Akan tetapi, .”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi dilaksanakan ada tiga golongan yaitu : 1. Jangka panjang, 2. Jangka menengah, 3. Jangka pendek. Dan ustad/ustadzah memberikan pedoman buku laporan untuk pelaksanaan kegiatan diluar sekolah atau dirumah peserta didik saat kegiatan nilai-nilai keislaman religius.



Gambar 4.13 Kegiatan evaluasi

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ghania Agata Azzahra, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

<sup>33</sup> Wawancara dengan Alda Nafisa Lailatul Bahiya, selaku siswi kelas VIII SMP Plus Rahmat Kota Kediri (11 Juni 2026, pukul 13.30)

b. Meninjau faktor internal dan eksternal

Data hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *life skill* menggunakan meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Meskipun demikian, orang tua melaporkan hasil kerja anaknya di rumah dalam bentuk laporan kerja tertulis. Sebagaimana dituturkan oleh Ustadzah Tety Choisiati salah satu koordinator program *life skill* karakter:

“dalam proses evaluasi dilakukan pada kegiatan berlangsung, pastinya yang kami lakukan ini meninjau lingkungan internal dan eksternal, dari internal informasinya kita dapat dari sebuah rapat. Sedangkan dari eksternal informasinya kita dapat dari orang tua. Yang kedua untuk mengukur kinerja siswa dalam menangkap kegiatan imtaq yang kami berikan. Setiap pertemuan pasti berbeda variasinya saat pemberian materi, terkadang praktik, tetapi yang paling sering itu praktik. Untuk praktik ustad menunjuk salah satu peserta didik untuk mempraktikannya kedepan”.<sup>34</sup>

**KELOMPOK 7**  
(JILID & AL-QUR'AN)

Daftar MATA / WA: +62 856-4862-3047      Jumlah : 10 ps      Tempat : K. KELAS 9C

Hasil Capaian Minimal : JILID / Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, AL-QUR'AN / MUNAQOSYAH (SHORIH)

| NAMA                      | PANGGILAN | KELAS | TARTIL    | Jumlah | TAHFIDZ | KETERANGAN |
|---------------------------|-----------|-------|-----------|--------|---------|------------|
| MA'ADYAM ADITAMA          | Azzis     | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| IMAM Hidayat AGROFI       | Adeni     | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| QAL RAFA DUUNANTO PRATAMA | Dani      | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| LYUS PRAMIRA YUDHA        | Daya      | 9C    | JILID 2B  | 32     | Juz 30  |            |
| NGAS RIDZY YUDHISTRA      | Edgar     | 9C    | JILID 3A  | 10     | Juz 30  |            |
| ANG SANAL RAMADHAN        | Elang     | 9C    | JILID 2B  | 32     | Juz 30  |            |
| HADE JABBAR ALIRO         | Haris     | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| RAJIA AMADEUS KUSUMAWARA  | Khael     | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| AULANA MALIK IBRAHIM      | Am        | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |
| UMAMAD NAUFAL SURNAWAN    | Nautil    | 9C    | AL-QUR'AN | 1/13   | Juz 30  |            |

NGAN :

10 > MUNAQOSYAH METODE UMMI

Isi : pembelajaran mengaji Metode UMMI (REMAJA/SMP) : JILID 1 > JILID 2 > JILID 3 > Al-Qur'an > Gharib > Tafwid >

MUNAQOSYAH TARTIL > Pasca (Turunan KBG dan atau Tahfidz Juz 30, 29 dst)

Koordinator Guru Al-Qur'an SMP PLUS RAHMAT : Ustadzah Ina (WA: 085755126763)

Pra MQ : 21,22  
MQ : 31  
Mtkhan :

Gambar 4.14 hasil pencapaian mengaji UMMI Peserta Didik

<sup>34</sup> Wawancara dengan Pembina Tim IMTAQ SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Tety Choisti, M.Pd.I. pada tanggal 05 Februari 2026, pukul 10.00

### C. Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian. Bagian ini berisi tabulasi simpulan peneliti berdasarkan seluruh data temuan di lapangan baik yang diperoleh melalui prosedur wawancara, observasi, maupun dokumentasi guna menjawab rumusan masalah sebagaimana telah ditetapkan di awal. Berikut merupakan poin-poin hasil temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Peneliti menemukan temuan berikut:

#### 1. Perencanaan (*Formulation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri

Hasil analisis temuan peneliti dalam observasi, wawancara di SMP Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut :

##### a. Perumusan visi dan misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu nilai-nilai islam (Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad).
- 2) Merumuskan visi dan misi melihat masalah dan kondisi sekolah.
- 3) Perumusan visi dan misi melibatkan berbagai pihak, yaitu : kepala sekolah, semua waka, guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, dan tim imtaq.
- 4) Tujuan dan sasaran program.

##### b. Analisis lingkungan internal dan eksternal

- 1) Melakukan analisis SWOT.
- 2) Faktor internal berfokus kondisi didalam lembaga.

- 3) Faktor eksternal berfokus kondisi diluar lembaga melalui informasi dari orang tua

**c. Perumusan strategi program *life skill***

- 1) Pengamatan kondisi peserta didik.
- 2) Pengamatan lingkungan belajar.
- 3) Menggunakan moral *knowing*, moral *feeling* atau *loving*, moral *doing* atau *action*.

**d. Perumusan tujuan**

- 1) Tujuan sesuai dengan target.
- 2) Analisa tujuan dari sasaran program kegiatan.
- 3) Melakukan RKS (Rencana Kerja Sekolah).
- 4) RKT (Rapat Kerja Tahunan).
- 5) Aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan kesadaran diri, kecakapan berfikir. Kecakapan sosial (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*). Dan kecakapan akademik (*academic skill*).

**2. Pelaksanaan (*Implementation*) program *life skill* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri**

Implementasi strategi yang menjadi perhatian peneliti dituliskan sebagai berikut :

**a. Penetapan tujuan tahunan**

- 1) Tujuan tahunan selaras dengan visi dan misi.
- 2) Tujuan diwujudkan melalui program kegiatan.

- 3) Pemberian penghargaan.
- 4) Pelatihan sumber daya alam.
- 5) Tujuan tahunan disampaikan kepada orang tua.
- 6) Tujuan tahunan disampaikan kepada peserta didik

**b. Penetapan strategi**

- 1) Penetapan program.
- 2) Penyusunan anggaran.
- 3) Penentuan prosedur pelaksanaan kegiatan.
- 4) Melihat lingkungan internal dan eksternal.
- 5) Melaksanakan pembentukan karakter pada kegiatan : ketaatan dalam beribadah, akhlakul karimah, kesadaran spiritual, dan kedisiplinan religius.
- 6) Memiliki tujuan yang jelas.

**c. Penetapan prosedur**

- 1) Mengomunikasikan prosedur kepada seluruh pihak.
- 2) Aspek pembiayaan kegiatan.
- 3) Memahami lingkungan belajar peserta didik.
- 4) Penilaian pelaksanaan program.

**3. Evaluasi (*Evaluation*) program *life skill* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Rahmat Kota Kediri**

Adapun Langkah evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan evaluasi melalui musyawarah bersama atau rapat bersama, dan penyampaian hasil semua laporan selama kegiatan berlangsung oleh guru, tim imtaq, dan kepala sekolah, dll.

**a. Mengukur hasil**

- 1) Kegiatan evaluasi dibagi menjadi tiga golongan yaitu : evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah, dan evaluasi jangka panjang.
- 2) Informasi dari orang tua.
- 3) Buku pedoman pegangan peserta didik.

**b. Meninjau faktor internal dan eksternal**

- 1) Faktor internal memperoleh informasi didalam lembaga.
- 2) Faktor eksternal memperoleh informasi dari orang tua.